



Dampak Pembangunan dan Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Kesenjangan di Kota Medan

Muhammad Anwar¹, Hanif Abrar², Yogi Pandapotan Siregar³,
Ahmad Fauzi Al Munawar⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: anw4r2101@gmail.com¹, hanifabrar87@gmail.com², yogisiregar509@gmail.com³,
ahmadfauzialmunawar242@gmail.com⁴

Abstract. *Firms big and small that can weather the economic storm will be able to hire more people and put more people out of poverty. Lacking proper asset segregation, small and medium-sized firms in Medan's Kampung Baru, Maimun District, tend to skimp on accounting. Intuition and expertise continue to guide the decision-making process for the majority of these heavy traders. One goal of PKM in basic accounting courses for SMBs is to teach students how to perform accounting in a way that is both methodical and crucial for measuring revenue, expenses, and profits. to keep up with the company's progress. In the Medan Maimun District of Kampung Baru Village, there are three steps to carrying out community service: conducting interviews and field observations, training, and mentoring and monitoring. Increased work motivation is one possible outcome of this activity's success in expanding participants' understanding of basic accounting and bookkeeping principles and practices.*

Keywords: Simple Bookkeeping; MSMEs

Abstrak. Perusahaan-perusahaan besar dan kecil yang mampu menghadapi badai ekonomi akan mampu mempekerjakan lebih banyak orang dan mengentaskan lebih banyak orang dari kemiskinan. Kurangnya pemisahan aset yang tepat, perusahaan kecil dan menengah di Kampung Baru Medan, Distrik Maimun, cenderung berhemat dalam bidang akuntansi. Intuisi dan keahlian terus memandu proses pengambilan keputusan bagi sebagian besar pedagang besar ini. Salah satu tujuan PKM mata kuliah akuntansi dasar bagi UKM adalah untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana melakukan akuntansi dengan cara yang metodis dan krusial untuk mengukur pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan. untuk mengikuti kemajuan perusahaan. Di Desa Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun, terdapat tiga langkah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: melakukan wawancara dan observasi lapangan, pelatihan, serta pendampingan dan monitoring. Peningkatan motivasi kerja merupakan salah satu hasil yang mungkin dicapai dari keberhasilan kegiatan ini dalam memperluas pemahaman peserta mengenai prinsip dan praktik dasar akuntansi dan pembukuan.

Kata kunci: Pembukuan Serdahana; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Bagi UKM, tahun 2021 adalah tahun yang penuh dengan harapan. Tepat ketika tanda-tanda pemulihan dari epidemi COVID-19 mulai terlihat. Misalnya, pada kuartal kedua 2021, kondisi UKM mulai membaik, menurut studi Mandiri Institute 2021. Mayoritas responden (85%) mengatakan bahwa kondisi bisnis kembali normal pada kuartal kedua 2021, menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM. Semangat kewirausahaan adalah kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari kewirausahaan yang berkaitan dengan UMKM adalah untuk mendorong individu menggunakan imajinasi dan sumber daya di sekitar mereka secara lebih efektif. Ada dua andalan ekonomi Indonesia:

koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan semangat kewirausahaan adalah “anak kandung” perekonomian Indonesia. Pemerintahan (sebelumnya) gagal menyadari pentingnya kewirausahaan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), padahal sektor ini mempekerjakan banyak orang. Dalam hal jumlah unit, Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia melaporkan bahwa perusahaan besar hanya mencakup 0,01%, atau sekitar 5.400 unit, sementara UMKM mencakup lebih dari 99,99%, atau 62,9 juta unit, dari seluruh pelaku usaha di Indonesia pada tahun 2017. Sekitar 3,58 juta orang bekerja di perusahaan besar, 5,7 juta orang bekerja di perusahaan kecil, dan 3,11% bekerja di perusahaan menengah. Usaha mikro mempekerjakan 89,2% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa usaha besar hanya menyumbang lebih dari 3% dari lapangan kerja di negara ini, tetapi UMKM mempekerjakan hampir 97% dari populasi secara keseluruhan.

Industri kuliner, kerajinan tangan, tekstil, dan pertanian, di antara banyak industri lainnya, memiliki potensi untuk berkembang dengan cepat dan menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal di Kota Medan. Dalam upaya memerangi pengangguran, Pemerintah Kota Medan telah mendukung perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui inisiatif seperti penyediaan ruang atau lisensi gratis untuk pelaku UMKM dan pembentukan kemitraan pelatihan antara perusahaan UMKM dan universitas untuk memenuhi Tridharma perguruan tinggi.

Dalam mengelola bisnis UMKM, pelaku usaha perorangan dapat mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka. Mereka dapat menghasilkan produk yang unik dan layanan yang spesifik, menciptakan identitas bisnis yang kuat di pasar. Sementara itu, pemerintah memberikan berbagai program dan insentif untuk mendukung pertumbuhan UMKM, seperti pelatihan keterampilan, akses terhadap pembiayaan, dan bimbingan dalam pengelolaan usaha (Sofyan, 2021). Sektor swasta juga ikut berperan dengan memberikan peluang kerjasama dan dukungan finansial kepada UMKM. Banyak perusahaan besar menyadari nilai dari kerjasama dengan UMKM, baik sebagai mitra produksi maupun saluran distribusi. Ini menciptakan sinergi yang saling menguntungkan di mana UMKM mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan perusahaan swasta mendukung pengembangan bisnis lokal. UMKM bukan hanya menjadi pelaku bisnis kecil di pinggiran masyarakat, tetapi mereka adalah kekuatan ekonomi yang riil dan berkelanjutan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpotensi menjadi kontributor utama pembangunan perekonomian nasional apabila diberikan sumber daya yang memadai. Hal ini akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi komunitas lokal dan negara secara keseluruhan (Nizam et al, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap pembangunan perekonomian Kota Medan dari perspektif penelitian kualitatif. Penelitian ini bersumber dari berbagai sumber, antara lain tinjauan literatur, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, dan website ternama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran UMKM dalam pembangunan perekonomian Kota Medan dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan dan Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Kesenjangan di Kota Medan: Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi

Penelitian ini mengkaji dampak pembangunan dan pendapatan terhadap kemiskinan dan kesenjangan di Kota Medan, dengan fokus pada peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam pembangunan ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengandalkan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, dan sumber daring yang terpercaya untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang isu tersebut.

1. Pembangunan dan Kesenjangan di Kota Medan

Kota Medan sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia memiliki tantangan serius terkait kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Meskipun pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi berjalan relatif baik, distribusi pendapatan masih tidak merata, menciptakan jurang yang signifikan antara kelompok masyarakat yang lebih kaya dan yang kurang mampu. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pembangunan yang lebih sering menguntungkan kelompok tertentu dan kurang memberikan ruang bagi pengusaha kecil untuk tumbuh.

2. Peran Pendapatan dalam Mengurangi Kemiskinan

Pendapatan masyarakat di Medan sangat bervariasi, dan peningkatan pendapatan pada kelompok bawah sering kali lebih lambat dibandingkan dengan kelompok menengah ke atas. Faktor ini menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi terus memburuk. UMKM hadir sebagai salah satu solusi potensial untuk menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat berpenghasilan rendah, mengingat sektor ini lebih banyak melibatkan pengusaha kecil dan pekerja lokal.

3. UMKM dan Pembangunan Ekonomi Kota Medan

UMKM berperan signifikan dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah karena sifatnya yang fleksibel, lokal, dan sering kali menyentuh berbagai sektor informal yang belum tergarap oleh perusahaan besar. Di Kota Medan, UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang sering kali tidak menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi ekonomi, mengingat mereka cenderung mempekerjakan tenaga kerja dari kelompok-kelompok yang rentan secara ekonomi.

4. Kesenjangan dan Tantangan Pengembangan UMKM

Namun, meski UMKM memiliki potensi besar, tantangan yang dihadapi sektor ini tidak kecil. Beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM di Medan antara lain kurangnya akses terhadap modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan minimnya dukungan teknologi. Faktor-faktor ini membatasi kemampuan UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan besar yang didukung oleh infrastruktur lebih baik. Akibatnya, meskipun UMKM memberikan kontribusi penting, dampaknya terhadap pengurangan kesenjangan masih terbatas.

5. Rekomendasi Kebijakan untuk Pengembangan UMKM di Medan

Untuk memaksimalkan peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan di Kota Medan, beberapa rekomendasi kebijakan dapat dipertimbangkan:

Akses Modal dan Pelatihan: Pemerintah perlu memfasilitasi akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM serta menyediakan pelatihan bagi pengusaha kecil dalam hal manajemen bisnis dan penggunaan teknologi.

Penguatan Infrastruktur dan Digitalisasi: Dukungan terhadap pengembangan infrastruktur khusus bagi UMKM, termasuk akses internet yang lebih baik dan dorongan digitalisasi usaha, dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Kerjasama dengan Swasta: Mendorong kolaborasi antara UMKM dan perusahaan besar untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

UMKM memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di Kota Medan, namun tantangan yang dihadapi sektor ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan kebijakan yang tepat, UMKM bisa menjadi penggerak utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kota Medan.

5. DAFTAR REFERENSI

- BAPPENAS. (2021). Kebijakan Kelautan Indonesia dan Rencana Aksi Nasional
- BPS Kota Medan (2023). Statistik Ekonomi dan Kemiskinan Kota Medan. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Firdaus, M., & Wibowo, H. (2020). Pembangunan Ekonomi Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022). Laporan Tahunan UMKM di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Medan City Government (2023). Official Website of Medan Economic Development. Available at: www.medan.go.id
- Rachman, A., & Setyawan, W. (2018). "Kebijakan Pembangunan Berbasis Inklusif dalam Mengatasi Ketimpangan". *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah*, 4(2), 100-110.
- Sari, A. D., & Lestari, R. (2020). "Analisis Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Daerah di Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 145-162.
- Suryana, Y. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- World Bank Indonesia (2021). *Poverty and Equity Brief: Indonesia*. Jakarta: World Bank.